Jurnal Dedikasi Abdi Masyarakat
Prodi Manajemen Universitas Pamulang
Kampus Kota Serang

ISSN 3123-3724 (Online)
Volume 2 , No 1 April 2026 (Halaman 59-68)
Tersedia online di https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jdam

MEMBANGUN *GROWTH MINDSET* DAN KOMPETENSI DIRI SEBAGAI BEKAL SISWA SMKN 5 PANDEGLANG MENUJU DUNIA PERKULIAHAN

Dede Sulaeman[1], Teguh Kurnianto[2], Silvi Yuniar[3], Aulia Khoirunisa[4], Nur Ainun Alviani[5], Revina Saskia Aulia[6]

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia[123456]

E-mail: dosen03213@unpam.ac.id[1], dosen10117@unpam.ac.id[2], dosen03376@unpam.ac.id[3]

Abstract

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai growth mindset serta mengembangkan kompetensi diri sebagai bekal dalam menghadapi dunia perkuliahan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 5 Pandeglang pada tanggal 16 April 2026 dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, serta praktik langsung seperti public speaking dan perencanaan masa depan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep growth mindset, di mana siswa mulai menyadari bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan proses belajar. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan berkomunikasi. Siswa juga memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dunia perkuliahan dan mampu mulai merencanakan masa depan pendidikan dan karier secara lebih terarah. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir, motivasi, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih optimal.

Keywords : Growth Mindset, Kompetensi Diri, Kesiapan Siswa SMKN 5 Pandeglang

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to increase students' understanding of the growth mindset and develop self-competence as a provision in facing the world of lectures. This activity was held at SMKN 5 Pandeglang on April 16, 2026 by involving students as the main participants. The methods used in this activity include counseling, training, interactive discussions, and hands-on practices such as public speaking and future planning. The results of this activity show that there is an increase in students' understanding of the concept of growth mindset, where students begin to realize that abilities can be developed through effort and learning processes. In addition, there is an increase in students' motivation to continue their education to the university level, as well as an increase in confidence in expressing opinions and communicating. Students also gain a clearer picture of the world of lectures and are able to start planning the future of education and careers in a more directed way. Overall, this PKM activity has a positive impact on changing the mindset, motivation, and readiness of students in facing future educational challenges. Therefore, similar activities are expected to be carried out on a sustainable basis with a wider scope and more optimal duration.

***Keywords** : Service Quality; Product Quality; Brand Image; Customer Satisfaction*

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis serta pengaruh globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki berbagai kemampuan yang tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pola pikir yang adaptif, keterampilan abad ke-21, serta kompetensi diri yang kuat. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan dunia kerja, sehingga individu dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya saing tinggi, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Menurut laporan UNESCO, pendidikan di era global tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terus berlangsung (UNESCO, 2015).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum pendidikan di SMK pada umumnya lebih menekankan pada penguasaan keterampilan praktis yang sesuai dengan bidang keahlian tertentu sehingga lulusan diharapkan dapat langsung terjun ke dunia industri setelah menyelesaikan pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi yang berorientasi pada kesiapan kerja serta pengembangan keterampilan profesional bagi peserta didik (Kemendikbud, 2020).

Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir terdapat kecenderungan meningkatnya minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Melanjutkan pendidikan dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas wawasan keilmuan, serta membuka peluang karier yang lebih luas di masa depan. Pendidikan tinggi tidak hanya memberikan kesempatan bagi individu untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang tertentu, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir analitis, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan profesional yang lebih kompleks (OECD, 2019).

Namun demikian, proses transisi dari pendidikan menengah menuju pendidikan tinggi seringkali tidak mudah bagi sebagian siswa SMK. Banyak siswa yang masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan informasi mengenai dunia perkuliahan, serta pola pikir yang masih berorientasi pada keterbatasan kemampuan diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa selain kemampuan akademik, siswa juga perlu memiliki pola pikir yang positif dan terbuka terhadap proses belajar serta pengembangan diri. Salah satu konsep yang relevan dalam konteks ini adalah growth mindset, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dapat berkembang melalui usaha, pembelajaran, dan ketekunan.

Konsep growth mindset menekankan bahwa individu yang memiliki pola pikir berkembang cenderung lebih berani menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus belajar. Sebaliknya, individu yang memiliki fixed mindset cenderung memandang kemampuan sebagai sesuatu yang tetap dan sulit untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penanaman growth mindset menjadi penting bagi siswa, khususnya bagi mereka yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan memiliki growth mindset, siswa diharapkan mampu melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar serta memiliki keyakinan bahwa mereka dapat meningkatkan kemampuan melalui usaha dan pengalaman belajar yang berkelanjutan (Dweck, 2017).

Dalam proses transisi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi, siswa sering menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga kesiapan psikologis dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru. Perubahan sistem pembelajaran, tuntutan kemandirian yang lebih tinggi, serta perbedaan budaya

akademik antara sekolah menengah dan perguruan tinggi dapat menjadi tantangan bagi siswa yang baru memasuki dunia perkuliahan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan sebelumnya sangat mempengaruhi ekspektasi dan pengalaman awal mahasiswa ketika memasuki perguruan tinggi, sehingga proses transisi ini seringkali menimbulkan berbagai kesulitan adaptasi, baik secara akademik maupun sosial.

Salah satu tantangan yang sering dialami siswa adalah kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan akademik mereka. Banyak siswa yang merasa ragu apakah mereka mampu mengikuti tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih kompleks dan menuntut kemandirian belajar. Kepercayaan diri akademik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses belajar di pendidikan tinggi, karena tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mendorong minat belajar, keterlibatan akademik, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan akademik.

Selain itu, keterbatasan informasi mengenai dunia perkuliahan juga menjadi salah satu faktor yang menghambat kesiapan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak siswa yang belum memiliki gambaran yang jelas mengenai sistem pembelajaran di perguruan tinggi, metode evaluasi, maupun tuntutan akademik yang harus dipenuhi. Kondisi ini dapat menyebabkan munculnya kecemasan akademik dan ketidakpastian dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pembekalan sejak dini agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan dan peluang yang akan mereka hadapi ketika memasuki dunia perkuliahan.

Di samping itu, pola pikir yang masih berorientasi pada keterbatasan kemampuan diri juga menjadi faktor yang dapat menghambat siswa dalam mengembangkan potensi secara optimal. Sebagian siswa masih memiliki keyakinan bahwa kemampuan intelektual merupakan sesuatu yang bersifat tetap dan tidak dapat berkembang secara signifikan. Pola pikir seperti ini dapat membuat siswa mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar dan cenderung menghindari tantangan akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menanamkan growth mindset, yaitu pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan dapat berkembang melalui usaha, latihan, serta proses belajar yang berkelanjutan. Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa growth mindset memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, ketahanan menghadapi tantangan akademik, serta kemampuan beradaptasi dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki growth mindset cenderung memiliki keyakinan bahwa usaha dan strategi belajar yang tepat dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan akademik. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih gigih dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan, serta lebih terbuka terhadap proses pembelajaran yang menantang.

Selain itu, intervensi yang bertujuan untuk mengembangkan growth mindset juga terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta kemampuan mereka dalam mengatur usaha belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa growth mindset dapat meningkatkan keberhasilan akademik secara tidak langsung melalui peningkatan self-belief dan kemampuan regulasi usaha belajar siswa. Dengan kata lain, siswa yang memiliki keyakinan bahwa kemampuan mereka dapat berkembang akan lebih termotivasi untuk berusaha dan terus belajar secara aktif.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman growth mindset merupakan salah satu pendekatan penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan dan pendampingan yang dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir berkembang serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia perkuliahan.

Growth mindset menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar, ketahanan dalam menghadapi tantangan, serta keberanian individu untuk mencoba peluang baru, termasuk dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Siswa yang memiliki growth mindset cenderung memandang kemampuan

sebagai sesuatu yang dapat dikembangkan melalui usaha, latihan, serta proses belajar yang berkelanjutan. Pola pikir ini mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, melainkan menjadikan kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, growth mindset dapat membantu siswa mengembangkan sikap optimis, gigih, dan terbuka terhadap berbagai pengalaman belajar yang baru.

Selain itu, penguatan growth mindset juga berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri. Siswa yang memiliki pola pikir berkembang biasanya memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi serta kemampuan untuk mengelola proses belajar secara mandiri. Hal ini menjadi sangat penting, terutama ketika siswa dihadapkan pada tantangan akademik yang lebih kompleks di jenjang pendidikan tinggi, yang menuntut kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah secara efektif.

Di samping pengembangan pola pikir, siswa juga perlu dibekali dengan berbagai kompetensi diri yang dapat mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi dunia perkuliahan. Kompetensi diri tersebut meliputi kemampuan mengenali potensi dan minat pribadi, keterampilan belajar mandiri, kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta kemampuan dalam merencanakan masa depan pendidikan dan karier. Kemampuan mengenali potensi diri sangat penting agar siswa dapat menentukan arah pengembangan diri yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Sementara itu, keterampilan belajar mandiri dan kemampuan mengelola waktu menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi yang lebih menuntut kemandirian dan tanggung jawab individu.

Selain itu, kemampuan komunikasi dan perencanaan karier juga merupakan bagian dari kompetensi diri yang perlu dikembangkan sejak dini. Kemampuan komunikasi yang baik akan membantu siswa dalam menyampaikan ide, berkolaborasi dengan orang lain, serta membangun jejaring akademik dan profesional. Sementara itu, perencanaan karier yang matang akan membantu siswa dalam menentukan tujuan pendidikan serta langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memiliki berbagai kompetensi diri tersebut, siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri secara lebih matang dalam menghadapi lingkungan akademik di perguruan tinggi yang lebih dinamis dan kompetitif.

SMKN 5 Pandeglang sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusannya agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan berbagai pilihan masa depan. Pendidikan vokasi tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan kompetensi dan kualitas diri. Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, pola pikir, serta keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pengembangan mindset dan kompetensi diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebagian siswa masih memandang bahwa pendidikan di SMK hanya berorientasi pada kesiapan kerja, sehingga kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai dunia perkuliahan serta kurangnya kepercayaan diri juga dapat menjadi faktor yang menghambat siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan dan pendampingan yang dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya pengembangan growth mindset serta kompetensi diri sebagai bekal dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan mindset dan pengembangan kompetensi diri,

diharapkan siswa SMKN 5 Pandeglang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi diri yang dimiliki, meningkatkan motivasi untuk terus belajar, serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia perkuliahan dan merencanakan masa depan pendidikan mereka secara lebih terarah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan terarah untuk membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada penguatan growth mindset serta pengembangan kompetensi diri siswa. Kegiatan ini menjadi penting karena tidak semua siswa memiliki kesempatan atau akses terhadap informasi, pembinaan, dan pendampingan yang memadai terkait pengembangan pola pikir positif dan kesiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta ruang pembelajaran yang memberikan pemahaman, motivasi, serta pengalaman reflektif bagi siswa untuk mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan pendidikan mereka secara lebih matang.

Program penguatan growth mindset dalam kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bahwa kemampuan intelektual dan keterampilan dapat berkembang melalui usaha, latihan, dan proses belajar yang berkelanjutan. Dengan memiliki pola pikir berkembang, siswa diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan akademik dengan sikap yang lebih positif, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terus meningkatkan kemampuan diri. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk membantu siswa mengembangkan berbagai kompetensi diri yang penting dalam menghadapi dunia perkuliahan, seperti kemampuan mengenali potensi dan minat pribadi, keterampilan belajar mandiri, kemampuan komunikasi, serta keterampilan dalam merencanakan pendidikan dan karier di masa depan.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa SMKN 5 Pandeglang tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya growth mindset, tetapi juga mendapatkan motivasi dan keterampilan dasar yang dapat membantu mereka mempersiapkan diri secara mental maupun akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa mengenai dunia perkuliahan, sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan lingkungan belajar yang lebih mandiri dan menantang.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan siswa SMKN 5 Pandeglang dalam merancang masa depan pendidikan dan karier secara lebih terarah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan pola pikir positif, pengembangan kompetensi diri, serta peningkatan motivasi belajar siswa untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Penulisan Rujukan

Growth mindset merupakan konsep psikologi pendidikan yang menjelaskan bahwa kemampuan intelektual dan keterampilan individu tidak bersifat tetap, tetapi dapat berkembang melalui usaha, strategi belajar yang tepat, serta pengalaman belajar yang berkelanjutan. Individu yang memiliki growth mindset meyakini bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran, latihan, serta ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan. Konsep ini menjadi salah satu pendekatan penting dalam dunia pendidikan modern karena berkaitan erat dengan motivasi belajar, ketahanan akademik, serta keberhasilan individu dalam mengembangkan potensi diri (Yeager & Dweck, 2020).

Dalam konteks pendidikan, growth mindset berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap proses belajar. Siswa yang memiliki pola pikir berkembang cenderung lebih terbuka

terhadap tantangan, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta mampu melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan. Sebaliknya, siswa yang memiliki fixed mindset cenderung memandang kemampuan sebagai sesuatu yang bersifat tetap sehingga mereka lebih mudah merasa takut gagal dan kurang berani menghadapi tantangan akademik (Claro & Loeb, 2021). Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa penerapan growth mindset dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki growth mindset cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, lebih aktif dalam mencari strategi belajar yang efektif, serta memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi kesulitan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pola pikir berkembang dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar serta keberhasilan akademik siswa (Burnette et al., 2020).

Selain itu, penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa intervensi yang bertujuan untuk menanamkan growth mindset pada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri akademik serta kemampuan mereka dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Siswa yang memahami bahwa kemampuan dapat berkembang melalui usaha cenderung lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan lebih berani mencoba berbagai peluang baru dalam proses belajar. Dengan demikian, pengembangan growth mindset tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, ketahanan mental, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan (Yeager et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan menengah, penguatan growth mindset menjadi sangat penting karena pada tahap ini siswa sedang berada dalam proses pembentukan identitas diri dan perencanaan masa depan pendidikan mereka. Penanaman growth mindset dapat membantu siswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengembangkan potensi yang dimiliki serta berani mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kompetensi diri merupakan kemampuan yang dimiliki individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang memungkinkan seseorang untuk bertindak secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan. Kompetensi diri tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan personal dan sosial yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan individu dalam pendidikan maupun karier. Dalam konteks perkembangan pendidikan modern, kompetensi diri menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kesiapan individu dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi yang menuntut kemampuan adaptasi, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah (OECD, 2021).

Dalam dunia pendidikan, kompetensi diri berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengenali potensi yang dimiliki, mengelola proses belajar secara mandiri, serta membangun interaksi sosial yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Kompetensi diri juga mencakup kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan dalam merencanakan masa depan pendidikan dan karier. Berbagai kompetensi tersebut menjadi modal penting bagi siswa untuk dapat menghadapi tantangan akademik yang semakin kompleks serta mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan yang dinamis (UNESCO, 2021).

Selain itu, kompetensi diri juga berkaitan erat dengan kemampuan self-regulated learning, yaitu kemampuan individu dalam mengatur proses belajar secara mandiri melalui perencanaan, pemantauan, serta evaluasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Siswa yang memiliki kemampuan pengelolaan diri yang baik cenderung lebih mampu menentukan tujuan belajar, mengatur strategi belajar yang efektif, serta mempertahankan motivasi belajar dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan self-regulated learning memiliki

hubungan yang signifikan dengan keberhasilan akademik serta kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran di perguruan tinggi (Panadero, 2021).

Lebih lanjut, kompetensi diri juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Siswa yang memiliki kompetensi diri yang baik biasanya memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara lebih matang, mampu mengelola emosi ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan akademik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi diri pada siswa dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan lingkungan belajar serta membantu mereka beradaptasi dengan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi (Zimmerman & Schunk, 2022).

Dalam konteks pendidikan menengah, pengembangan kompetensi diri menjadi sangat penting karena pada tahap ini siswa mulai memasuki fase perencanaan masa depan pendidikan dan karier. Oleh karena itu, pembekalan kompetensi diri sejak masa sekolah menengah perlu dilakukan secara sistematis agar siswa dapat mengenali potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta mampu merencanakan masa depan pendidikan mereka secara lebih terarah. Dengan kompetensi diri yang baik, siswa diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial yang akan mereka temui ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Metode Pelaksanaan

a. Observasi

   Tahap observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pendidikan tinggi dan pemahaman siswa terkait growth mindset. Sebagian besar siswa masih memiliki pola pikir tetap (fixed mindset), yang berdampak pada rendahnya ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik serta kurangnya kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, motivasi siswa relatif rendah akibat keterbatasan informasi mengenai relevansi pendidikan tinggi terhadap masa depan karier. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengenali potensi diri serta belum memiliki perencanaan pendidikan yang jelas. Interaksi langsung dengan akademisi selama kegiatan awal terbukti membantu meningkatkan kesiapan mental siswa serta memberikan gambaran nyata mengenai budaya akademik di perguruan tinggi.

b. Identifikasi Kebutuhan

   Berdasarkan analisis kesenjangan, diperoleh beberapa kebutuhan utama, yaitu:

   1) Rekonstruksi kognitif melalui growth mindset untuk mengubah pola pikir siswa agar lebih adaptif dan resilien.
   2) Peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar melalui pemahaman pentingnya pendidikan tinggi.
   3) Pengembangan kompetensi belajar mandiri (self-regulated learning), termasuk kemampuan mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan.
   4) Pendampingan berbasis pengalaman (experiential learning) untuk memberikan gambaran nyata tentang dunia perkuliahan.

c. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kondisi siswa, penyusunan materi pelatihan, penyiapan media pembelajaran, serta penyusunan jadwal dan pembagian tugas tim pelaksana.

d. Tahap Pelaksanaan

   Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

   1) Ceramah interaktif mengenai growth mindset dan motivasi pendidikan tinggi
   2) Diskusi dan tanya jawab
   3) Refleksi diri untuk mengenali potensi dan minat

4) Motivational sharing
5) Simulasi perencanaan pendidikan dan karier

e. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner, refleksi bersama peserta, serta analisis hasil kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan efektivitas program sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMKN 5 Pandeglang pada 16 April 2026 berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini didukung oleh persiapan yang matang, mulai dari koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, hingga penentuan metode pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan tepat waktu.

Partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran yang tepat waktu, keterlibatan aktif dalam setiap sesi, serta respons positif terhadap materi yang disampaikan. Siswa menunjukkan perhatian yang baik selama penyampaian materi, khususnya pada topik growth mindset, pengembangan kompetensi diri, dan pengenalan dunia perkuliahan. Interaksi yang terjalin melalui diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa kegiatan berjalan secara komunikatif dan tidak bersifat satu arah.

Pada kegiatan praktik, seperti simulasi perencanaan masa depan, siswa mulai menunjukkan peningkatan keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Meskipun pada awalnya masih terdapat keraguan, namun secara bertahap siswa mampu berpartisipasi lebih aktif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah turut menciptakan suasana yang kondusif sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh beberapa capaian utama, yaitu:

a. meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep growth mindset;
b. meningkatnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi;
c. meningkatnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi;
d. bertambahnya pemahaman mengenai dunia perkuliahan; serta
e. munculnya kemampuan awal dalam merencanakan masa depan pendidikan dan karier.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir dan kesiapan siswa. Dari aspek growth mindset, terjadi perubahan persepsi siswa terhadap kemampuan diri, di mana mereka mulai memandang tantangan sebagai bagian dari proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pola pikir berkembang dapat meningkatkan ketahanan dan motivasi belajar.

Dari aspek motivasi, peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan menunjukkan bahwa pemberian wawasan mengenai pentingnya pendidikan tinggi mampu mendorong motivasi intrinsik. Sementara itu, dari aspek kompetensi diri, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kesadaran siswa terhadap potensi diri.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia perkuliahan, baik secara mental maupun pemahaman terhadap sistem pembelajaran yang lebih mandiri. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta belum adanya tindak lanjut pascakegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan siswa SMKN 5 Pandeglang dalam menghadapi pendidikan tinggi, khususnya dalam penguatan pola pikir dan pengembangan kompetensi diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

a. Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya growth mindset dalam menghadapi tantangan pendidikan.
b. Terdapat peningkatan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
c. Kegiatan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kesadaran siswa terhadap potensi diri yang dimiliki.
d. Siswa memperoleh wawasan yang lebih baik mengenai dunia perkuliahan sehingga lebih siap secara mental dan akademik.

Program ini memberikan kontribusi positif dalam membantu siswa merencanakan masa depan pendidikan dan karier secara lebih terarah.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu membangun growth mindset dan mengembangkan kompetensi diri siswa sebagai bekal menuju dunia perkuliahan.

Referensi

Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al–Ulya Al Mubarok. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(4), 551-557

Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. (2020). Mind-sets matter: A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychological Bulletin,* 146(3), 1–31.

Dweck, C. S. (2021). *Mindset: The new psychology of success* (Updated ed.). Random House.

Duckworth, A. (2021). *Grit: The power of passion and perseverance*. Scribner.

Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel: A synthesis of over 2,100 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi*. Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Statistik pendidikan Indonesia*. Kemendikbudristek.

Kim, S., & Kim, M. (2021). The effects of growth mindset on students' academic motivation and achievement. *Educational Psychology Review,* 33(4), 1–15.

OECD. (2021). *21st century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing.

OECD. (2022). *Education at a glance 2022: OECD indicators*. OECD Publishing.

Santrock, J. W. (2022). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.

Taufik, R., Dewi, M. W., Laksana, M. W., Febriani, A. A., & Muthmainnah, M. (2025). Edukasi Manajemen Risiko Keuangan Pribadi Untuk Menghindari Perilaku Konsumtif Pada Siswa Smk 1 Ciruas. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 62-69.

Taufik, R., Triani, R. A., Herlambang, R., Aprida, S., & Apriyana, R. (2025). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Smk 1 Ciruas. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 70-76.

Tinto, V. (2021). *Completing college: Rethinking institutional action*. University of Chicago Press.

Zimmerman, B. J. (2020). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 59(1), 1–8.

World Bank. (2021). *Realizing the future of learning: From learning poverty to learning for everyone, everywhere*. World Bank Publications.

Yeager, D. S., & Walton, G. M. (2020). Social-psychological interventions in education: They're not magic. *Review of Educational Research*, 90(2), 267–301.